

ASPEK SOSIAL

SOCIAL ASPECT



Aspek Sosial

Social Aspect

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap para konsumen atau pelanggan karena meyakini bahwa pelanggan merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran signifikan dalam menunjang pengembangan usaha kini dan di masa mendatang. Untuk itu, PJT II senantiasa menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas.

Selain itu, dalam rangka memberikan perlindungan terhadap konsumen, PJT II membuka akses kepada konsumen untuk menyampaikan keluhan, saran, kritik, masukan serta bahkan laporan pelanggaran kepada Perusahaan dan berkomitmen untuk menangani setiap bentuk keluhan atau saran yang masuk dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak konsumen. Adapun berbagai bentuk pengaduan konsumen dapat disampaikan, antara lain dengan mengirim pengaduan melalui fasilitas Saran Pelanggan yang tertera pada *website* Perusahaan. Melalui fasilitas ini, konsumen dapat menyampaikan saran/masukan/kritik/keluhan/laporan pelanggaran perusahaan. Dan PJT II berkomitmen untuk menindaklanjuti serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal penindaklanjutan pengaduan konsumen, Perusahaan akan ditanggapi dalam jangka waktu secepatnya, dengan alur sebagai berikut: Pengaduan diterima melalui Divisi Sekretaris Perusahaan -> Pengaduan disampaikan kepada unit kerja yang membidangi -> Pengaduan ditangani dalam jangka waktu secepatnya. Hingga akhir 2020, Perusahaan masih dalam tahap perintisan sistem penanganan pelanggan dan ke depan perangkat-perangkat yang dibutuhkan akan dilengkapi guna menghasilkan keoptimalan *Customer Care System*.

Program dan Strategi

Sejalan dengan kebijakan hubungan dengan pelanggan, Kami membagi program kegiatan dan strategi yang meliputi:

a. Program Penanganan Keluhan Pelanggan [GRI 418-1]

Dalam menyelesaikan keluhan pelanggan secara efektif dan cepat, melakukan koordinasi dengan tahapan :

- o Penerimaan keluhan dari pelanggan
- o Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh pelanggan dan ditindak lanjut oleh bagian terkait ada kemungkinan harus bekerjasama dengan Mitra
- o Identifikasi alternatif solusi
- o Penentuan solusi;
- o Implementasi solusi;
- o Penyampaian penyelesaian keluhan kepada pelanggan

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

The company has a strong commitment to consumers or customers because it believes that customers are stakeholders who have a significant role in supporting business development now and in the future. For this reason, PJT II always puts customer satisfaction as a priority.

Moreover, in order to provide protection to consumers, PJT II opens access to consumers to submit complaints, suggestions, criticisms, inputs and even reports of violations to the Company and committed to handling any form of complaint or suggestion that come in as well as possible. This is a form of protection of consumer rights. The various forms of consumer complaints can be submitted, including sending complaints through the Customer Advice facility listed on the Company's website. Through this facility, consumers can submit suggestions/input/criticism/complaints/reports of company violations. PJT II is committed to following up and resolving as well as possible.

In the case of following up on consumer complaints, the Company will be responded to within a short period of time, with the following pathways: Complaints received through the Corporate Secretary Division -> Complaints submitted to the in-charge work unit -> Complaints are dealt with immediately. Until the end of 2020, the Company is still in the stage of pioneering the customer handling system and in the future the required devices will be equipped to produce an optimal Customer Care System.

Program and Strategy

In line with the customer relationship policy, PJT II divided the program activities and strategies which included:

a. Customer Complaint Handling Program [GRI 418-1]

To resolve customer complaint effectively and quickly, following coordination with several stages:

- o Receiving complaints from customers
- o Analysis of the problem complained about by customers and followed up by the relevant section is likely to have to cooperate with Partners
- o Identifying alternative solutions
- o Determination of solutions;
- o Implementation of solutions;
- o Submission of resolution of complaints to customers

- o Dokumentasi & evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan pelanggan.

Keluhan pelanggan umumnya langsung ditangani secara efektif dan cepat melalui tahapan tersebut diatas. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada pelanggan melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan.

Hasil tindak lanjut ini akan selalu dilakukan monitoring yang kemudian dievaluasi dan dibahas pada setiap pertemuan bulanan seperti rapat koordinasi sebagai usaha untuk memperoleh umpan balik tentang produk dan dukungan kepada pelanggan, perencanaan produk, optimalisasi performance peralatan, pengaturan produksi dan pasokan, perbaikan sistem kerja dan pengembangan bisnis baru.

b. Program Survei Kepuasan Pelanggan

Survei Kepuasan Pelanggan adalah kegiatan pengukuran umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atas barang/jasa yang diterimanya dari suatu perusahaan/organisasi, serta hal yang sama dari pemasok yang lain. Juga akan diinventarisasi keinginan dan harapannya. Pada tahun 2020 survei kepuasan pelanggan dilakukan berdasarkan masing-masing lini bisnis.

c. Penyediaan Asuransi Pengunjung Wisata

Sebagai bentuk layanan prima terhadap wisatawan (pelanggan), PJT II menyertakan program asuransi kecelakaan diri kepada pengunjung wisata di Kawasan Wisata Grama Tirta Jatiluhur. Asuransi yang bekerjasama dengan PT Jasa Raharja tersebut ditujukan untuk memberi rasa aman bagi wisatawan apabila terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Nominal dana premi asuransi bersumber dari harga tiket masuk di kawasan wisata. Sepanjang tahun 2020, PJT II telah menyetorkan dana asuransi.

d. Temu Pelanggan

Kegiatan Temu Pelanggan diselenggarakan guna mempererat silaturahmi dan sinergi dengan para pelanggan Perum Jasa Tirta II sekaligus menjadi wadah bagi pelanggan untuk menyalurkan aspirasinya terkait dengan pelayanan dan produk Perum Jasa Tirta II.

e. Customer Visit

Upaya dalam menjalin hubungan yang sinergis dengan konsumen diperkuat melalui pelaksanaan Customer Visit secara berkala guna memperoleh pemaparan dan mendengar langsung mengenai isu-isu terkait kinerja ataupun produk dan layanan yang dihasilkan Perusahaan.

- o Documentation & evaluation of all complaints that are then followed up in the form of work process improvements and innovations so as to be able to produce products and services that meet business demands and customer expectations.

Customer complaints are generally handled immediately and effectively through the above stages. But if the complaint cannot be dealt with, it will convey information to the customer via email, a meeting that explains the status and time needed to resolve the complaint.

The follow-up results will always be monitored which are then evaluated and discussed at each monthly meeting such as coordination meetings as an effort to obtain feedback on products and support to customers, product planning, optimization of equipment performance, production and supply arrangements, work system improvement and development new business.

b. Customer Satisfaction Survey

The Customer Satisfaction Survey is a feedback measurement activity to determine the level of customer satisfaction for the goods/services which received from a company/organization, as well as the same from other suppliers. It will also inventory the wishes and hopes. In 2019 the customer satisfaction survey was conducted based on each business line

c. Provision of Tourist Insurance

As a form of excellent service to tourists (visitors), PJT II includes a personal accident insurance program to visitors in Tourism Region Grama Tirta Jatiluhur. This insurance in cooperation with PT Jasa Raharja is intended to provide a sense of security for visitors in the event of things that are not expected. The nominal of the insurance premium fund comes from the price of admission in tourist areas. Throughout 2020, PJT II has deposited insurance funds.

d. Customer Gathering

The Customer Gathering activity was held to strengthen relations and synergy with Perum Jasa Tirta II customers as well as a forum for customers to channel their aspirations related to Perum Jasa Tirta II's services and products.

e. Customer visit

Efforts to establish synergistic relationships with consumers are strengthened through regular Customer Visits in order to gain exposure and direct information about issues related to performance or products and services produced by the Company.

f. Program Lainnya

Untuk melindungi pelanggan dan masyarakat secara luas, senantiasa melakukan secara konsisten kegiatan- kegiatan antara lain customer gathering, seminar, kegiatan olahraga dengan pelanggan.

Dampak Keuangan

Secara umum tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pelanggan tidak memberikan signifikan kepada keuangan Perusahaan namun memberikan dampak positif terhadap keterikatan pelanggan kepada Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

PJT II secara konsisten bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi khususnya di pertumbuhan ekonomi. Selain itu, PJT II juga memfokuskan pada peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Perusahaan sangat menyadari bahwa sebagai bagian dari masyarakat yang beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat mempunyai tanggung jawab sosial. PJT II berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga tercipta harmonisasi hubungan dan peningkatan performa perusahaan.

a. Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program yang mendorong masyarakat khususnya pelaku usaha mikro atau Mitra Binaan untuk dapat mengembangkan usahanya melalui pinjaman berbunga lunak. Selain penyaluran bantuan pinjaman modal kerja, Program Kemitraan juga memberikan bantuan lain berupa pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran, dan bantuan pembinaan lainnya sehingga pelaku usaha UMKM dapat tumbuh mandiri dan memiliki daya tahan dan daya saing yang kuat.

Jenis kemitraan yang diberikan Perusahaan kepada Mitra Binaan antara lain sebagai berikut:

1. Bantuan Kemitraan dalam peningkatan SDM berbentuk pendidikan dan/atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh bidang PKBL Perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan yang dibutuhkan.
2. Pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan.
3. Beban pembinaan untuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

f. Other Programs

To protect customers and the public at large, company always consistently conduct activities including customer gathering, seminars, sports activities with customers.

Financial Impact

In general, activities towards customers do not provide significant financial results for the company but have a positive impact on customer engagement with the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO SOCIETY AND THE ENVIRONMENT

PJT II consistently acts ethically, operates legally and, contributes to economic improvement, especially in economic growth. Furthermore, PJT II also focuses on improving the quality of local communities and the wider community. The company is well aware that as part of a community that operates in an environmental setting the community has social responsibility. PJT II is committed to making a positive contribution to the community, so as to create harmonious relationships and improve company performance.

a. Partnership Program

The Partnership Program is a program that encourages the community, especially micro business entrepreneurs or Fostered Partners, to develop their business through low interest loans. In addition to providing working capital loans, the Partnership Program also provides other assistance in the form of business management training, marketing assistance, and other coaching assistance so that MSME entrepreneurs can grow independently and have strong resilience and competitiveness.

The types of partnerships provided by the Company to Fostered Partners are as follows:

1. Partnership aid in improving human resources in the form of education and/or training to improve entrepreneurial and management skills through training conducted by the Company's PKBL unit and parties related to the required education.
2. Working capital and investment loans to increase business capital, procurement of work facilities and equipment modernization.
3. Development cost on education, training, internship, marketing, promotion, and other matters related to improvement of productivity of the Fostered Partners and evaluation/research related to the Partnership Program.

Perum Jasa Tirta II telah melakukan kemitraan terhadap usaha kecil dan koperasi sejak tahun 1991 baik dalam bentuk pinjaman maupun bantuan pembinaan yang bersifat hibah. Penyaluran dana Program Kemitraan secara kumulatif dari tahun 1992 s.d. tahun 2020 (sumber dana Alokasi laba dan anggaran perusahaan) berupa pinjaman sebesar Rp28.438.117.500,00 kepada 2573 Mitra Binaan (MB) dengan dana pembinaan kemitraan sebesar Rp2.113.647.440,00 sedangkan realisasi penyaluran pinjaman Tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000,00 kepada 67 MB dan dana pembinaan Rp36.620.000,00 sehingga penyaluran dana program kemitraan s.d 31 Desember 2020 sebesar Rp29.638.117.500,00 kepada 2640 MB dengan dana pembinaan sebesar Rp2.150.267.440,00.

Perum Jasa Tirta II has been partnering with small businesses and cooperatives since 1991, both in the form of loans and assistance in the form of grants. Cumulative distribution of Partnership Program funds from 1992 to d. in 2020 (source of funds Allocation of profits and company budget) in the form of loans of Rp. 28,438,117,500.00 to 2573 Fostered Partners (MB) with partnership development funds of Rp. 2,113,647,440.00 while the realization of loan distribution in 2020 is Rp. 1,200,000.000,00 to 67 MB and Rp 36,620,000.00 for coaching funds so that the distribution of partnership program funds until December 31, 2020 is Rp 29,638,117,500.00 to 2640 MB with coaching funds of Rp 2,150,267,440.00.

Berikut realisasi pengelolaan dana program kemitraan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 dibandingkan dengan RKA 2020 dan realisasi 2019.

The following is the realization of the partnership program fund management that has been implemented in 2020 compared to the 2020 RKA and the 2019 realization.

Tabel Realisasi Pengelolaan PKBL 2020
Table Realization Management PKBL 2020

Uraian / Description	RKAP 2020	Realisasi 2020 / Realization 2020	Realisasi 2019 / Realization 2019	% Realisasi terhadap / % Realization to	
				RKAP 2020	Realisasi 2019 / Realization 2019
Saldo Awal Penerimaan / Beginning Balance of Receipt	-	42.595.875	50.613.515		84,16%
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina / Allocation of Profit Share from SOE	-	-	-	-	-
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan / Loan Payment of Fostered Partner	1.733.108.845	1.185.510.164	1.497.203.957	68,40%	79,18%
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman / Income from Loan Administration Service	166.148.212	73.639.271	129.611.065	44,32%	56,82%
Pendapatan Jasa Giro / Giro Service Income	5.387.750	1.250.954	2.417.338	23,22%	51,75%
Jumlah Penerimaan	1.904.644.807	1.260.400.389	1.629.232.360	66,18%	77,36%
Jumlah Dana yang Tersedia / Total Funds Available	1.904.644.807	1.302.996.264	1.679.845.875	68,41%	77,57%
Pengeluaran / Spending					
Pinjaman pada Mitra Binaan / Loans of Fostered Partners	1.868.000.000	1.200.000.000	1.600.000.000	64,24%	75,00%
Dana Pembinaan Kemitraan / Partnership Development Fund	36.644.807	36.620.000	37.250.000	99,93%	98,31%
Lain-lain / Others					
Jumlah Pengeluaran / Total Spending	1.904.644.807	1.236.620.000	1.637.250.000	64,93%	75,53%
Saldo Akhir Dana / End Balance of Fund	-	66.376.264	42.595.875		

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi penyerapan dana Program Kemitraan tahun 2020 sebesar Rp1.236.620.000, atau 94,91% dari jumlah dana yang tersedia sebesar Rp1.302.996.264, atau mencapai 64,93% dari RKA tahun 2020 sebesar Rp1.904.664.807. 2. Realisasi Penerimaan Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan tahun 2020 sebesar Rp 1.185.510.164 atau 68,40% dari RKA sebesar Rp 1.733.108.845, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 311.693.793, atau turun 20,82%. 3. Realisasi Penerimaan Pendapatan Jasa Giro tahun 2020 sebesar Rp1.250.954, atau 23,22% dari RKA sebesar Rp5.387.750, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp1.166.384, atau turun 48,25%. 4. Realisasi Penyaluran Pinjaman tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000, atau 64,24% dari RKA sebesar Rp1.868.000.000, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp400.000.000 atau turun 25%. 5. Realisasi Dana Pembinaan Kemitraan untuk tahun 2020 sebesar Rp36.620.000, atau 99,93% dari RKA sebesar Rp36.644.807, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp630.000, atau turun 1,69%. 6. Saldo akhir Dana tersedia Tahun 2020 sebesar Rp66.376.264.000 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Realization of absorption of Partnership Program funds in 2020 amounted to Rp1,236,620,000 or 97.91% of the total available funds of Rp1,302,996,264 Absorption of funds in 2020 reached 64.93% of the 2020 RKAP of Rp1,904,664,807. 2. Realization of Receipt of Loan Payment of Fostered Partners in 2020 amounted to Rp1,185,510,164 or 68.40% of the 2020 RKAP of Rp1,733,108,845 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 311,693,793 or 4.37%. 3. Realization of Receipt of Giro Services Income in 2020 amounted to Rp1.250,954 or 23.22% of the 2020 RKAP of Rp5,387,750 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp1,166,384 or 48.25%. 4. Realization of Loan Distribution in 2020 amounted to Rp1,200,000,000 or 64.24% of the 2020 RKAP of Rp1,868,000,000 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 400,000,000 or 25%. 5. The realization of Partnership Development Funds in 2020 amounted to Rp36,620,000 or 99.93% of the 2020 RKAP of Rp36,644,807 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 630,000 or 1.69%. 6. The final balance of available funds in 2002 is Rp 66,376,264,000 |
|--|--|

b. Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan kegiatan pemberdayaan serta pemberian bantuan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah usaha Perum Jasa Tirta II dalam bentuk:

- Bantuan korban bencana alam;
- Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan/atau sarana pendidikan;
- Bantuan peningkatan kesehatan;
- Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
- Bantuan sarana ibadah;
- Bantuan pelestarian alam; dan/atau
- Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
 - Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik;
 - Penyediaan sarana air bersih;
 - Penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus;
 - Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
 - Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu;

b. Community Development Program

Community Development Program is an activity of empowerment and assistance aimed at providing benefits to the community in Perum Jasa Tirta II business area in the form of:

- Natural Disaster Victim Aid;
- Educational aid, which can be in the form of training, education facilities and/or infrastructure;
- Health improvement aid;
- Public facilities and/or infrastructure development aid;
- Religious facilities aid;
- Conservation aid; and/or
- Social community aid for poverty alleviation, including for:
 - Electrification in areas without electricity;
 - Provision of clean water facilities;
 - Provision of Toilet Facilities;
 - Education aid, training, apprenticeship, promotion and other forms of aid related to efforts to increase economic independence of small businesses in addition to the Partnership Program Partners;
 - House renovation for underprivileged people;

- Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan; atau
- Bantuan peralatan usaha.

- Nurseries for agriculture, animal husbandry and fisheries; or
- Business equipment aid.

Kegiatan program Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

Community Development program activities that were carried out by the Company throughout 2020 are as follows:

- **Bantuan Korban Bencana Alam**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp400.000.000 untuk pemberian bantuan bagi korban bencana alam. Bantuan bagi korban bencana alam disalurkan di sejumlah wilayah, antara lain Jakarta Barat, Bandung, Subang, Purwakarta, Banjarnegara, dan Serang.
- **Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp300.000.000 untuk pemberian bantuan pendidikan dan/atau pelatihan. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan disalurkan di beberapa wilayah, antara lain Purwakarta dan Depok, Jawa Barat.
- **Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp900.000.000 untuk pemberian bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum di beberapa wilayah, yaitu Bandung, Cirebon, Purwakarta, dan Karawang.
- **Bantuan Sarana Ibadah**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp565.000.000 untuk pemberian bantuan sarana ibadah di beberapa wilayah, antara lain Cianjur, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Tangerang.
- **Bantuan Peningkatan Kesehatan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp345.000.000 untuk pemberian bantuan peningkatan kesehatan di beberapa wilayah, antara lain Subang dan Purwakarta.
- **Bantuan Pelestarian Alam**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp250.000.000 untuk pemberian bantuan pelestarian alam di beberapa wilayah, antara lain Bandung, Purwakarta, dan Bekasi.
- **Bantuan Sosial Kemasyarakatan untuk Pengentasan Kemiskinan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp2.499.580.000 untuk pemberian bantuan sosial kemasyarakatan untuk pengentasan kemiskinan di beberapa wilayah, antara lain Ciamis, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat.

- **Natural Disaster Victim Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp400,000,000 to provide aid to natural disaster victims. Aid for natural disaster victims is distributed in a number of areas, among others, West Jakarta, Bandung, Subang, Purwakarta, Banjarnegara, and Serang.
- **Educational and/or Training Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp300,000,000 to provide education and/or training aid. Education and/or training aid is distributed in several regions, including Purwakarta and Depok, West Java.
- **Public Facilities and/or Infrastructure Development Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp900,000,000 to provide public facilities and/or infrastructure development aid in several regions, namely Bandung, Cirebon, Purwakarta and Karawang.
- **Religious Facilities Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp565,000,000 to provide religious facilities aid in several areas, i.e. Cianjur, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, and Tangerang.
- **Health Improvement Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp345,000,000 to provide health improvement aid in several regions, namely Subang and Purwakarta.
- **Natural Conservation Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp 250,000,000 to provide natural conservation aid in several regions, i.e. Bandung, Purwakarta and Bekasi.
- **Social Community Aid for Poverty Alleviation**
In 2020, the Company realized a total of Rp2,499,580,000 to provide social community aid for poverty alleviation in several regions, i.e. Ciamis, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, West Bandung, Tangerang, East Lombok, North Lombok, and Palu City.

c. BUMN Hadir untuk Negeri

Kehadiran BUMN di tengah masyarakat yang dilatarbelakangi tanggung jawab dan perannya sebagai Agen Pembangunan diwujudkan melalui program bertajuk BUMN Hadir untuk Negeri (BHUN). Rangkaian program BHUN telah diselenggarakan dengan menjangkau khalayak luas melalui program safari ramadan, mudik bareng, penyediaan MCK dan sarana air bersih, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, beasiswa, pasar murah, padat karya tunai, pembangunan sarana/prasarana umum, dan program BHUN lainnya.

Karena pada tahun 2020 masih dimasa pandemi Covid-19, maka kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri di lakukan melalui kegiatan secara virtual antara lain Upacara Kemerdekaan. Selain itu kegiatan lainnya yaitu penanggulangan Covid-19 seperti pengobatan gratis, pasar murah, pembagian sembako, pembagian masker di pasar pasar tradisional, pengendara jalan dan lain sebagainya. BHUN PJT II juga dilakukan kegiatan santunan kepada anak yatim dan perbaikan sarana air bersih dan mendukung sarana prasarana pendidikan seperti pemberian paket kartu perdana dan voucher pulsa untuk pembelajaran daring untuk anak sekolah SD, SMP dan SMA di Purwakarta.

Dampak TJSI terhadap Sosial Kemasyarakatan

Pelaksanaan program tanggung jawab Perusahaan di bidang sosial kemasyarakatan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak kualitatif dan kuantitatif yang mendukung pemerataan dan perbaikan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara luas. Hubungan yang sinergis antara dampak kuantitatif dan kualitatif diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat penyaluran dana Program Kemitraan diharapkan berdampak pada meningkatnya kapasitas finansial mitra binaan yang berimplikasi pada meningkatkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi masyarakat.
2. Pelaksanaan program kemitraan yang melebihi penyaluran pinjaman modal kerja, yaitu penyediaan fasilitas pendampingan dan pembinaan pengelolaan usaha, berdampak pada potensi pengembangan yang semakin optimal dan profitabilitas yang semakin meningkat.
3. Tingkat penyaluran dana Program Bina Lingkungan tahun 2020 berimplikasi pada semakin kuatnya kontribusi Perum Jasa Tirta II dalam mewujudkan investasi sosial dan bantuan komprehensif yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

KEPEDULIAN KEPADA SDM [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II terus berkomitmen untuk memberikan pengelolaan SDM yang terbaik, secara khusus dengan membentuk pengelola SDM yang bertujuan menciptakan SDM unggul, berintegritas, kreatif dan profesional.

c. BUMN Hadir untuk Negeri

The presence of SOEs amid the community as part of their responsibilities and role as Development Agents can be seen in BUMN Hadir untuk Negeri (BHUN) program. A series of BHUN programs were held and reached out wide audience through Ramadan safari program, mass homecoming, provision of toilet and clean water facilities, repair of education facilities and infrastructure, scholarships, low-cost markets, cash-intensive labor, public facilities/infrastructure development, and other BHUN programs.

Because 2020 is still in the Covid-19 pandemic, SOEs Present for the Country are carried out through virtual activities, including the Independence Ceremony. In addition, other activities include the prevention of Covid-19 such as free medical treatment, cheap markets, distribution of basic necessities, distribution of masks at traditional markets, road drivers and so on. BHUN PJT II also carried out compensation activities for orphans and repairing clean water facilities and supporting educational infrastructure such as providing starter packs and vouchers for online learning for elementary, middle and high school students in Purwakarta.

Impact of CSR related to Social Community

The implementation of the Company's corporate social responsibility program through the Partnership and Community Development Program is expected to have qualitative and quantitative impacts that support equity economic improvement as well as welfare of society at large. The synergistic relationship between quantitative and qualitative impacts is illustrated as follows:

1. The rate of distribution of Partnership Program funds is expected to have an impact on the increase in the financial capacity of the fostered partners which led to improvement of independence and economic resilience of the community.
2. The implementation of partnership programs that exceed the distribution of working capital loans, namely the provision of mentoring facilities and business management guidance, caused an increase in the potential of optimal development and profitability.
3. The rate of distribution of the Community Development Program in 2020 led to stronger contribution of Perum Jasa Tirta II in realizing social investment and providing comprehensive aid that supports public welfare.

ATTENTION TO HR [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II is always committed to providing the best HR management, in particular by establishing HR managers that aim to create excellent, integrity, creative and professional HR.

Pendahuluan [G4-DMA]

PJT II menyadari bahwa bahwa seringkali pengakuan dan penghargaan menjadi suatu hal yang lebih penting dari sekedar penghasilan yang memadai. Oleh karena itu sumber daya manusia juga menjadi fokus penting manajemen PJT II.

Introduction [G4-DMA]

PJT II realizes that often recognition and appreciation are more important than just adequate income. Therefore, human resources are also an important focus of PJT II management.

Profil Insan Perum Jasa Tirta II

Profile of Perum Jasa Tirta II Personnel

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition based on Age

Usia / Age	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
18-25	99	147	143	191	190
26-35	356	340	243	103	212
36-45	326	328	304	244	341
46-55	299	288	241	342	251
55	0	1	0	132	0
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition based on Gender

Jenis Kelamin / Gender	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
Perempuan / Female	198	197	178	169	164
Laki-laki / Male	882	907	786	810	830
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition based on Education

Pendidikan / Education	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
SD / Elementary	6	7	13	17	21
SLTP / Junior High School	10	12	21	27	40
SLTA / Senior High School	682	700	580	597	585
Diploma	90	90	82	83	86
Sarjana / Undergraduate	248	250	223	211	216
Pasca Sarjana / Postgraduate	44	45	45	44	46
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Composition based on Position

Jabatan / Position	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
Kepala Divisi/GM SE TK I / Head of Division/GM SE Lv I	34	29	27	20	16
Manajer/SE TK III / Manager/SE Lv II	58	55	54	58	55
Asisten Manajer/SE TK III / Assistant Manager/SE Lv III	136	123	124	121	114
Supervisor / SE TK IV / Supervisor /SE Lv IV	266	223	228	246	250
Staff	578	674	531	534	559
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Hubungan Industrial

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan keterlibatan karyawan, Perusahaan menyadari perlunya hubungan industrial yang harmonis di antara karyawan dan Perusahaan. Oleh karenanya, Perum Jasa Tirta II telah membentuk Serikat Karyawan sebagai wadah penyampaian aspirasi karyawan terhadap Perusahaan.

Hubungan yang saling mendukung antara Serikat Karyawan dan Perusahaan ini dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perum Jasa Tirta II yang merupakan hasil perundingan antara kedua belah pihak yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan. PKB Perum Jasa Tirta II ini telah terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 247/PHIJSK-PK/PKB/X/2019 Tanggal 25 Oktober 2019.

Selain itu, dalam rangka menciptakan suasana lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis sekaligus membangun keterikatan karyawan baik lini vertikal maupun horizontal, Perum Jasa Tirta II juga setiap tahunnya menyelenggarakan Gathering Perum Jasa Tirta II dengan tema "*Leadership & Spirit of Change*" yang diikuti mulai dari tingkat Pelaksana sampai tingkat Direksi dan Dewan Pengawas.

Rekrutmen Karyawan [GRI 401-1]

Dalam melaksanakan rekrutmen karyawan, Perum Jasa Tirta II menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam proses rekrutmen tanpa adanya unsur diskriminasi. Mekanisme penerimaan dan seleksi karyawan juga telah disesuaikan dengan kebutuhan pemetaan kompetensi dari persyaratan jabatan tiap posisi yang dibutuhkan. Proses rekrutmen ini melibatkan pihak ketiga dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, attitude test, psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Setelah dinyatakan lulus seleksi, para calon karyawan tersebut mengikuti program pembekalan karyawan baru sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Industrial Relations

In order to increase employee productivity and involvement, harmonious industrial relations are needed between employees and the Company. Therefore, Perum Jasa Tirta II has formed an Employee Union, as a forum for delivering employee aspirations to the Company.

This mutually supportive relationship between the Employee Union and the Company is set forth in the Perum Jasa Tirta II Collective Labor Agreement (PKB) which is the result of negotiations between the two parties which contain work conditions, rights and obligations of both parties based on statutory provisions. PKB Perum Jasa Tirta II has been registered in the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Workers' Social Security No. 247/PHIJSK-PK/PKB/X/2019 Dated October 25, 2019.

In addition, in order to create an atmosphere of a harmonious and dynamic work environment while at the same time building employees' ties both vertically and horizontally, Perum Jasa Tirta II also annually organizes the Perum Jasa Tirta II Gathering with the theme "*Leadership & Spirit of Change*" which starts from the level implementing up to the level of Directors and Supervisory Board.

Employee Recruitment [GRI 401-1]

In recruiting employees, Perum Jasa Tirta II upholds the principle of equality and equal opportunity without any element of discrimination. Employee recruitment and selection mechanisms have also been adapted to the needs of competency mapping from the job requirements of each required position. This recruitment process involves a third party and is carried out through the fulfillment of administrative aspects, attitude test, psychological test, medical test, and interview. After passing the selection process, the prospective employees take part in a new employee debriefing program in accordance with their respective fields of work.

Deskripsi / Description	2020
Pensiun Normal / Normal Retirement	23
Pensiun Dini / Early Retirement	-
Mengundurkan Diri / Resign	4
Meninggal Dunia	5
PHK	-
Hilang	-
Total	32

Sistem Manajemen Kinerja

Untuk meningkatkan kompetensi dan kontribusi positif karyawan kepada Perusahaan, Perum Jasa Tirta II memiliki Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berdasarkan pada pencapaian dan pemenuhan dari Key Performance Indicator (KPI). Untuk memastikan terjadinya komunikasi dan controlling dari atasan kepada karyawannya SMK dilakukan secara online yang terbagi dalam beberapa periode.

SMK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan, dan objektif. Berdasarkan pada prinsip tersebut, SMK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan. Sistem Manajemen Kinerja ini telah terintegrasi dengan sistem pengembangan karir, sistem penghargaan dan sistem remunerasi karyawan.

Manajemen Jenjang Karier Karyawan

Salah satu program keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan karyawan Perum Jasa Tirta II setelah melalui penilaian kinerja dan pelatihan, adalah proyeksi jenjang karir karyawan. Perum Jasa Tirta II menyadari bahwa manajemen pengembangan karir yang baik tidak hanya penting bagi perencanaan suksesi dan manpower planning Perusahaan, namun juga sebagai salah satu upaya retensi karyawan. Untuk itu, Perum Jasa Tirta II telah menyusun proyeksi jenjang jabatan yang akan dilalui oleh karyawan selama masa jabatannya di Perusahaan.

Selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, pengembangan karir melalui mutasi (promosi dan rotasi) juga mempertimbangkan tiga hal utama lainnya, yakni kebutuhan Perusahaan, kompetensi dan pengalaman kerja. Sesuai dengan kebijakan dasar dalam pengelolaan SDM, Perum Jasa Tirta II menerapkan asas kesetaraan dalam menetapkan mutasi karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin atau kondisi fisik. Pada level jabatan tertentu, Perum Jasa Tirta II juga mempertimbangkan kriteria kepemimpinan dan beberapa kriteria lain yang sesuai dengan kebutuhan jabatan yang memerlukan kebijakan dalam mempertimbangkan sesuatu dan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Penilaian Kinerja Karyawan

Divisi Sumber Daya Manusia Perum Jasa Tirta II telah merancang program penilaian kinerja karyawan yang komprehensif, obyektif, dan transparan. Program tersebut adalah Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berdasarkan pada pencapaian dan pemenuhan dari *Key Performance Indicator* (KPI). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan terjadinya komunikasi dan controlling dari atasan kepada karyawannya. Penilaian dilakukan secara *online* yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan.

Performance Management System

To improve employee competency and positive contribution to the Company, Perum Jasa Tirta II has a Performance Management System (SMK) based on the achievement and fulfillment of Key Performance Indicator (KPI). To ensure communication and controlling from superiors to employees, Vocational Schools are conducted online which is divided into several periods.

Vocational school refers to the principle of focus, measured, transparent and objective. Based on these principles, Vocational Schools are divided into 3 (three) stages, namely the stages of planning, monitoring, and measuring employee performance. This Performance Management System has been integrated with career development systems, reward systems and employee remuneration systems.

Employee Career Management

One of the Perum Jasa Tirta II employee management and development sustainability programs after going through performance appraisal and training, is the projection of employee career paths. Perum Jasa Tirta II realizes that good career development management is not only important for the succession planning and manpower planning of the Company, but also as an effort to retain employees. For this reason, Perum Jasa Tirta II has compiled the position projection that will be passed by employees during their tenure at the Company.

In addition to considering the results of performance appraisal, career development through mutation (promotion and rotation) also considers three other main things, namely the Company's needs, competencies and work experience. In accordance with the basic policy in HR management, Perum Jasa Tirta II applies the principle of equality in determining employee mutations regardless of ethnicity, religion, race, class, gender or physical condition. At certain job levels, Perum Jasa Tirta II also considers leadership criteria and several other criteria that are in line with job requirements that require policy in considering something and the accuracy in decision making.

Employee Performance Assessment

The Human Resources Division of Perum Jasa Tirta II has designed a comprehensive, objective, and transparent employee performance appraisal program. The program is a Performance Management System (SMK) based on the achievement and fulfillment of Key Performance Indicator (KPI). This is done to ensure communication and controlling from superiors to employees. Assessment is done online which is divided into several stages: planning, monitoring, and employee performance measurement.

Penghargaan Karyawan

Perum Jasa Tirta II senantiasa memberikan penghargaan dengan maksud dan tujuan untuk memberi dorongan yang kuat dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas kerja serta untuk memelihara kegairahan, kebanggaan dan semangat kerja karyawan. Penghargaan tersebut diberikan kepada yang menunjukkan kesetiaan, prestasi kerja yang luar biasa atau berjasa kepada Perusahaan.

Jenis penghargaan yang diberikan terdiri atas Satya Karya Sepuluh Tahun, Satya Karya Dua Puluh Tahun, dan Satya Karya Tiga Puluh Tahun dan Tunjangan Kinerja II berupa uang tunai dan/atau Natura yang merupakan penghargaan Direksi yang diberikan kepada karyawan karena telah melaksanakan tugas dan kewajiban secara luar biasa, menemukan temuan baru, kontribusi ekstra dari karyawan, baik perorangan maupun kelompok yang dianggap berjasa bagi perusahaan.

Kesejahteraan Karyawan [GRI 401-2]

Remunerasi Karyawan

Perum Jasa Tirta II menerapkan sistem remunerasi yang setara dan kompetitif dengan industri sejenis. Struktur pemberian remunerasi Perum Jasa Tirta II dirancang untuk memberikan kompensasi kepada karyawan sesuai dengan kompetensi dan bobot jabatannya, agar mereka semakin tertantang untuk berprestasi dalam memberikan kontribusi terbaik bagi Perusahaan serta untuk menarik calon karyawan potensial dan mempertahankan karyawan kompeten.

Bentuk remunerasi yang diberikan Perum Jasa Tirta II kepada karyawan antara lain:

- a. Penghasilan tetap yang terdiri dari:
 - Gaji Pokok
 - Tunjangan Grade
 - Tunjangan Posisi
 - Tunjangan Keluarga
 - Tunjangan Khusus Pajak
- b. Penghasilan tidak tetap berupa:
 - Tunjangan kinerja I, yang terdiri dari tunjangan
 - a. Jasa Produksi (Jasprod)
 - b. Insentif
 - Tunjangan hari raya keagamaan
 - Tunjangan Kinerja II
 - Tunjangan Penempatan Wilayah Kerja

Dalam menentukan besaran penghasilan tetap, Perum Jasa Tirta II mengacu pada aspek aturan hukum yang mengatur upah minimum dan kelayakan yang didasarkan pada beberapa indikator termasuk inflasi. Sedangkan besaran penghasilan tidak tetap dihitung berdasarkan unjuk kerja perusahaan dan ketentuan yang berlaku serta dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan.

Pelayanan Kesehatan

Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan dan keluarganya serta karyawan purnabakti beserta istri/suami dalam program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan

Employee Award

Perum Jasa Tirta II always gives awards with the intent and purpose of giving a strong impetus in increasing work productivity and creativity and to maintain the enthusiasm, pride and morale of employees. The award is given to those who show loyalty, outstanding work performance or merit to the Company.

The types of awards that are given consist of Satya Karya Sepuluh Tahun, Satya Karya Dua Puluh Tahun, and Satya Karya Thirty Years and Performance Allowance II in the form of cash and / or Natura which is a Board of Directors award given to employees for carrying out duties and obligations outside usual, finding new findings, extra contributions from employees, both individuals and groups that are considered meritorious for the company.

Employee Welfare [GRI 401-2]

Employee Remuneration

Perum Jasa Tirta II applies a remuneration system that is equal and competitive with similar industries. The structure of remuneration for Perum Jasa Tirta II is designed to provide compensation to employees in accordance with the competence and weight of their positions, so that they are increasingly challenged to achieve the best contribution to the Company and to attract potential employees and retain competent employees.

The form of remuneration given by Perum Jasa Tirta II to employees includes:

- a. Fixed income consisting
 - Basic salary
 - Grade allowance
 - Position allowance
 - Family allowances
 - Special Tax Allowance
- b. Non-permanent income in the form of:
 - Performance allowance I, which consists of allowances
 - a. Production Services
 - b. Incentive
 - Religious holiday allowance
 - Performance Allowance II
 - Work Area Placement Allowance

In determining the amount of fixed income, namely basic salary, Perum Jasa Tirta II refers to aspects of the legal rules that regulate minimum wages and feasibility based on several indicators including inflation. Meanwhile the amount of non-fixed income is calculated based on the company's performance and applicable regulations and by taking into account the company's capabilities.

Health Services

The company includes all employees and their families and retired employees and their wives/husbands in a health insurance program organized by the Health Social Security Organizing Agency (BPJS). For full-time

Sosial (BPJS) Kesehatan. Bagi karyawan purna bakti beserta istri/suami yang sah diikutsertakan dalam program jaminan kesehatan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung setelah masa pensiun.

Program Imbalan Pascakerja

Perum Jasa Tirta II senantiasa memberikan perhatian terhadap karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu. Selain program jaminan kesehatan dan pelatihan persiapan masa purnabakti, agar mereka dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin, Perum Jasa Tirta II juga memberikan Program Pensiun. Dana Pensiun karyawan Perum Jasa Tirta II dikelola oleh Dana Pensiun yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP.151/KM.17/2000 tanggal 15 Mei 2000, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2000.

Selain Program Pensiun Manfaat Pasti, Perum Jasa Tirta II juga memberikan program imbalan pasca kerja manfaat pasti dalam bentuk Uang Pesangon/Uang Jasa yang diatur dalam peraturan Direksi Perum Jasa Tirta II Nomor PRD-9/DIR/06/2020 dan Perjanjian Kerja Bersama tahun 2019-2021.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN

Sebagai upaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan maupun pihak lain yang beraktivitas di lingkungan operasional Perusahaan, Perum Jasa Tirta II belum melaksanakan kebijakan K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan ke seluruh unit wilayah kerja, sebagaimana ketentuan UU. No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 tentang ketenagakerjaan akan tetapi Perum Jasa Tirta II sudah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di salah satu Unit Kerja yang memiliki high risk yaitu Unit Usaha PLTA.

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan program K3, antara lain adalah:

1. Safety Talk
2. Safety Induction
3. Sosialisasi K3
4. Bulan K3 Nasional
5. MCU Resiko Tinggi
6. Sertifikasi Audit SMK 3
7. Sertifikasi Peralatan-prealatan K3

Struktur Organisasi Serikat Karyawan

Melalui organisasi ini, hubungan yang saling mendukung antara karyawan dan Perusahaan dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perum Jasa Tirta II yang merupakan hasil perundingan antara kedua belah pihak serta memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

PKB Perum Jasa Tirta II ini telah terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. B.247/PHIJSK-PK/PP&PKB/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019.

employees and their legal wives/husbands, they are included in the health insurance program for a period of 2 (two) years after retirement.

Post-employment Rewards Program

Perum Jasa Tirta II always gives attention to employees who have worked for a certain period of time. In addition to the health insurance program and full-time preparation training, so that they can continue their lives with a guaranteed level of prosperity, Perum Jasa Tirta II also provides Pensiun Program. The Pension Fund of Perum Jasa Tirta II employees is managed by the Pension Fund which was formed based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP.151/KM.17/2000 dated May 15, 2000, starting January 1, 2000.

In addition to the Defined Benefit Pension Program, Perum Jasa Tirta II also provides defined benefit postemployment benefits in the form of severance pay/ service fees, which are stipulated in the regulation of PJT II Directors' Decree Number PRD-9/DIR/06/2020 and Collective Labor Agreement 2019-2021.

EMPLOYEE OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

In an effort to ensure occupational safety and health for employees and other parties who operate in the Company's operational environment, Perum Jasa Tirta II has not implemented an OSH policy that is integrated with the company's management system to all work area units, as stipulated in the Act. No. 13 of 2003 Article 87 concerning employment but Perum Jasa Tirta II has implemented Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Implementation of an Occupational Health and Safety Management System, in one of the Work Units that has high risk, namely the Hydro Electric Power Business Unit.

Various activities that have been carried out related to the K3 program include:

1. Safety Talk
2. Safety Induction
3. K3 Dissemination
4. National K3 Month
5. High Risk MCU
6. SMK3I Audit Certification
7. Certification of K3 Equipment

Organization Structure of Employee Union

Through this organization, supportive relationships between employees and the Company are contained in the Perum Jasa Tirta II Collective Labor Agreement (PKB) which is the result of negotiations between the two parties and contains the terms of employment, rights and obligations of both parties under the terms of legislation.

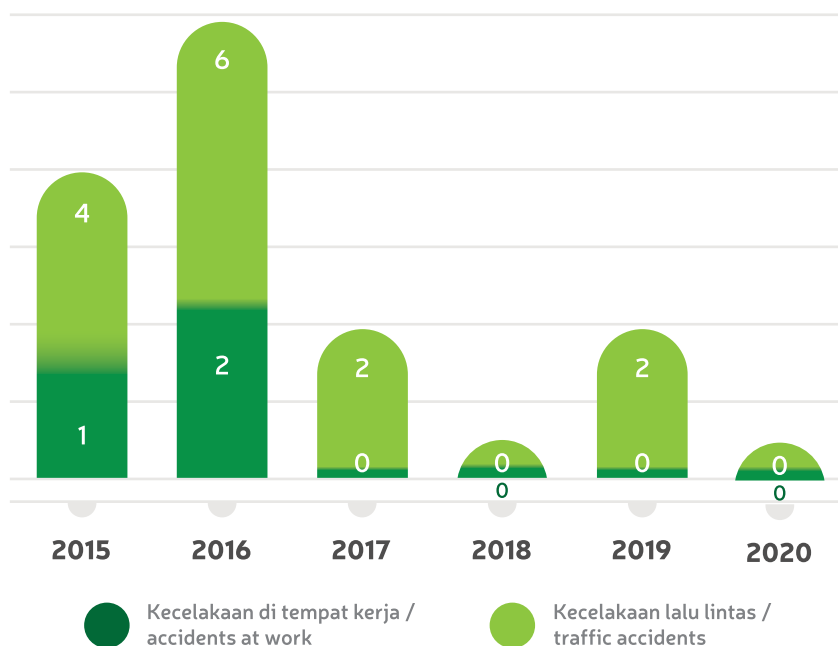
PKB Perum Jasa Tirta II has been registered in the Decision of the Director General of Industrial Relations and Workers' Social Security No. B.247/PHIJSK-PK/PP PKB/XI/2019 dated October 25, 2019.

Laporan Kinerja Divisi SDM

Sepanjang tahun 2020, Perum Jasa Tirta II mencatat kejadian kecelakaan kerja sebagai berikut: [GRI 403-2]

HR Division Performance Report

During 2020, Perum Jasa Tirta II recorded work accidents as follows:



Pengembangan Kompetensi Karyawan [GRI 404-2]

Selama tahun 2020, karyawan yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, dengan biaya yang telah dikeluarkan mencapai Rp4.479.054.458,-. Berikut jenis program pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah diselenggarakan Perum Jasa Tirta II selama periode pelaporan:

Employee Competence Development [GRI 404-2]

During 2020, employees who have participated in education and training programs both at home and abroad, with costs incurred reached Rp4,479,054,458. Following are the types of employee education and training programs that have been conducted by Perum Jasa Tirta II during the reporting period:

Program Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development Program

Indikator / Indicator	2020	2019	2018	2017
Jumlah Pelatihan / Number of Training	79	62	84	61
Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan (dalam orang) / Number of Employees Attending Training (in person)	2.575	2.514	582	644
Jumlah Jam Pelatihan (dalam jam) / Number of Training Hours (in hours)	34.230	41.762	2.128	19.117
Realisasi Biaya Pelatihan (dalam Rp) / Realization of Training Costs (in Rp)	3.935.896.943	4.479.054.458	2.916.276.815	2.692.022.516

Komposisi Karyawan Lokal

Perum Jasa Tirta II senantiasa menggunakan tenaga lokal yang profesional dan andal dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam operasional Perusahaan. Kami melibatkan tenaga lokal dalam bisnis perusahaan.

Composition of Local Employees

Perum Jasa Tirta II always uses local personnel who are professional and reliable with defined criteria in the Company's operations. We involve local personnel in the company's business.

KEPEDULIAN KEPADA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[G4-LA6, G4-LA7]

Kesadaran Perusahaan akan pentingnya SDM sebagai aset berharga, membuat Perum Jasa Tirta II berkomitmen untuk mengembangkan kualitas SDM dalam rangka membentuk SDM yang unggul, berintegrasi dan profesional guna mendukung keberlanjutan bisnis Perusahaan. Kami juga senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan karyawan guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

[GRI 405-1]

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang tak ternilai oleh perusahaan, oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk mengelola secara baik dan komprehensif, fokus pada pengembangan kualitasnya serta senantiasa melaksanakan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerja Perusahaan. Selain itu, pemenuhan tanggung jawab Perusahaan terkait ketenagakerjaan yang lain adalah penjaminan atas hak seluruh tenaga kerja untuk dapat diperlakukan secara setara dan adil.

Prinsip kesetaraan ini ditegakkan antara lain melalui pemberian kesempatan kerja bagi setiap gender secara adil, memberikan kesempatan untuk berkembang melalui program pelatihan serta memperoleh peningkatan karir. Beberapa bentuk implementasi lainnya yang merepresentasikan prinsip kesetaraan, antara lain diwujudkan, melalui:

- Setiap karyawan PJT II memperoleh hak remunerasi yang terealisasi dalam bentuk Gaji, Tunjangan seperti tunjangan jabatan, tunjangan kesejahteraan, tunjangan komunikasi, tunjangan hari raya (THR), tunjangan cuti, Insentif dan Bonus.
- Setiap karyawan PJT II memperoleh Jaminan Kesehatan berupa program BPJS Kesehatan, asuransi Non-BPJS. Selain itu setiap karyawan mendapatkan hak program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan.
- Perusahaan memberikan hak cuti tahunan, hak cuti menunaikan ibadah haji dan hak cuti melahirkan kepada karyawan dan hak cuti mendampingi isteri melahirkan bagi karyawan.
- Besarnya remunerasi yang diberikan perusahaan berdasarkan jenjang jabatan. Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan.

AWARENESS FOR OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

[G4-LA6, G4-LA7]

The Company's awareness of the importance of HR as a valuable asset has made Perum Jasa Tirta II committed to developing the quality of human resources in order to produce excellent, integrated and professional HR to support the sustainability of the Company's business. We also continuously strive to improve employee welfare in order to increase performance motivation and employee loyalty to the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY, GENDER EQUALITY AND JOB OPPORTUNITIES

[GRI 405-1]

Human resources are invaluable resources by the company, therefore the Company is committed to managing well and comprehensively, focusing on developing its quality and always carrying out responsible labor practices. Occupational Safety and Health is one of the company's responsibilities towards the Company's workforce. In addition, the fulfillment of the Company's responsibilities related to other employment is guaranteed by the right of all workers to be treated equally and fairly.

The principle of equality is enforced, among others, by providing employment opportunities for every gender fairly, providing opportunities to develop through training programs and obtaining career enhancements. Some other forms of implementation that represent the principle of equality, among others, are realized, through:

- Every PJT II employee obtains remuneration rights that are realized in the form Salary, Benefits such as office allowances, welfare benefits, communication allowances, holiday allowance (THR), leave allowance, incentives and bonuses.
- Every PJT II employee obtains a Health Insurance in the form of a Health BPJS program, Non-BPJS insurance. In addition, each employee has the right to work accident insurance program, death insurance, old age guarantee and pension insurance through the BPJS Employment program.
- The company provides annual leave rights, leave rights to perform the pilgrimage and maternity leave rights to employees and leave rights to accompany the wife giving birth to employees.
- The amount of remuneration provided by the company is based on the level of position. Work, Guaranteed Death, Old Age Guarantee and Pension Guarantee through the BPJS Employment program.

- Perusahaan memberikan hak cuti tahunan, hak cuti menunaikan ibadah haji dan hak cuti melahirkan kepada karyawan dan hak cuti mendampingi isteri melahirkan bagi karyawan.
- Besarnya remunerasi yang diberikan perusahaan berdasarkan jenjang jabatan.

Kebijakan

Kebijakan pelaksanaan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja Len mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Selain itu kebijakan mengenai ketenagakerjaan juga tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan kesepakatan antara manajemen PJT II dengan Serikat pekerja yang disahkan Kepala Dinas Tenaga Kerja Purwakarta yang meliputi aspek :

- Pengakuan Para Pihak dan Fasilitas Ikatan Karyawan PJT II
- Kewajiban dan Hak Karyawan
- Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Sistem Karir
- Remunerasi
- Fasilitas Kesehatan
- Waktu Kerja, Lembur dan Dinas Luar
- Libur, cuti, izin tidak masuk kerja
- Disiplin dan Tata Tertib Kerja
- Sanksi
- Pemutusan Hubungan Kerja
- Penyelesaian Keluh Kesah
- Lain-Lain dan Penutup.

Program dan Strategi

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja tahun 2020, PJT II membagi program kegiatan yang meliputi:

Praktik Ketenagakerjaan

Pelaksanaan TJSI dalam praktik ketenagakerjaan terbagi menjadi 5 (lima) strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi
Perusahaan menilai bahwa pendidikan merupakan unsur utama dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. PJT II secara rutin menyalurkan dana bantuan berupa pelatihan internal maupun eksternal bagi para karyawan.
Pelatihan ini dipandang sebagai peran serta Perusahaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional di dalam industri pembangkitan listrik. Selain pelatihan, Len juga mengadakan kegiatan pelatihan eksternal untuk para karyawan dan pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi.
2. Kesejahteraan Karyawan
Kami senantiasa berupaya memelihara dan meningkatkan kesejahteraan bagi para karyawannya sesuai dengan ketentuan perundangan yang

- The company provides annual leave rights, leave rights to perform the pilgrimage and maternity leave rights to employees and leave rights to accompany the wife giving birth to employees.
- The amount of remuneration provided by the company is based on the level of position.

Policy

The policy of implementing employment, health and safety at PJT II refers to the Government Regulation of the Republic of Indonesia No 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health Management System.

Furthermore, policies regarding employment are also contained in the Collective Labor Agreement (PKB) which is an agreement between the management of PJT II and the Employee Union Employees which is authorized by the Head of the Purwakarta Manpower Office which covers aspects:

- Recognition of the Parties and Facilities of PJT II
- Employee Bonds
- Employee's Obligations and Rights
- Occupational Health and Safety Protection
- Career System
- Remuneration
- Health facility
- Working Time, Overtime and Outstation
- Holidays, leave, and permission for leave
- Discipline and Work Rules
- Sanctions
- Termination of Employment
- Settlement
- Others and Closing

Program and Strategy

In order to achieve the goals which have been set out in the social responsibility policy for employment, health and safety in 2020, PJT II shares the program of activities which include:

Employment Practices

The implementation of CSR in Employment practices is divided into 5 (five) strategies, namely as follows:

1. Training and Development for Competence
The company considers that education is the main element in improving the progress and welfare of society as a whole. PJT II routinely distributes aid funds in the form of internal and external training for employees.

This training is seen as a role for the Company to produce competent and professional human resources for company. In addition to training, PJT II also held external training activities for employees and provided scholarships to children of outstanding employees.
2. Employee Welfare
We always strive to maintain and improve the welfare of its employees in accordance with the provisions of applicable laws. Increased welfare in

berlaku. Peningkatan kesejahteraan berupa materiil dan immaterial akan memberikan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan prestasi dan produktifitas karyawan serta memastikan tercapainya target kinerja karyawan dan sebagai salah satu cara untuk menjaga kualitas serta produktivitas kerja karyawan.

3. Program Pensiun

Kami memberikan jaminan yang layak kepada tenaga kerjanya melalui program Jaminan Hari Tua yang bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu juga memberikan pembekalan bagi karyawan MPP (Masa Persiapan Pensiun) dan Dana Pensiun kepada karyawannya sesuai dengan masa kerja karyawan sebagai mana peraturan yang berlaku.

4. Kesetaraan Gender

Kami memperlakukan SDM tanpa memandang unsur gender maupun ras. Penerapan prinsip non-diskriminasi menjadi dasar kami berinteraksi dengan karyawan dalam kerangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis. Selama tahun 2019 kami memberi dukungan terhadap kegiatan yang sosial yang dilakukan di lingkungan kantor yang diimplementasikan pembentukan wadah organisasi Persatuan Istri Karyawan. Kegiatan dari organisasi ini antara lain pelatihan pengenalan diri, keluarga dan lingkungan oleh seorang life motivator.

5. Serikat Karyawan [GRI 403-1]

Kebebasan berserikat bagi karyawan merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan ketentuan ILO convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung harmonis yang saling menguntungkan pihak pihak terkait. Perusahaan memberi kebebasan bagi para karyawan untuk bergabung dengan serikat pekerja. Laporan Serikat Pekerja dibahas secara khusus dalam laporan ini.

Praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Adapun sebagai upaya memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja kepada para karyawannya dalam rangka mengimplementasikan praktik kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan melaksanakannya melalui program Jaminan Kesehatan Karyawan dan penerapan Kewajiban sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Program lainnya ialah menangani tanggap darurat seperti evakuasi, pemadam kebakaran dan program sosialisasi kesehatan & keselamatan kerja, monitoring dan investigasi serta membuat landasan hukum untuk kesehatan & keselamatan kerja.

the form of material and immaterial will provide motivation for employees to improve employee's performance and productivity and also ensure the achievement of employee performance targets and as a way to maintain the quality and work productivity of employees.

3. Pension Program

We provide reasonable guarantees to workers through the Old Age Insurance program in collaboration with BPJS Employment. In addition, it also provides debriefing for MPP employees (Pension Preparation Period) and Pension Funds for their employees according to the employee's tenure as to which regulations apply.

4. Gender Equality

We treat human resources regardless of gender or race. The application of the principle of non-discrimination is the basis for us to interact with employees within the framework of creating harmonious industrial relations. During 2019 We provided support for social activities carried out in the office environment which was implemented to form the organization of the Employee Wife Association organization. The activities of this organization include the introduction of self, family and environment training by a life motivator.

5. Employee Union [GRI 403-1]

Freedom of association for employees reflects the Company's compliance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and ILO convention 87 provisions that guarantee the freedom of all workers to be included in workers' organizations that are professionally managed as harmonious liaison facilities that benefit each other. The company gives freedom for employees to join trade unions. The Employee Union Report is discussed specifically in this report.

Occupational Health and Safety Practices

As an effort to provide occupational health and safety protection to its employees in order to implement occupational health and safety practices, the Company provides Employee Health Insurance program and the implementation of the Obligations as stated in the Occupational Safety and Health Management System.

Another program is handling emergency responses such as evacuation, fire-fighting and socialization programs on occupational health & safety, monitoring and investigation and establishing a legal basis for occupational health & safety.

Survei Kepuasan Karyawan

Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat memenuhi harapan karyawan, salah satunya adalah dengan melaksanakan survei kepuasan karyawan. Pengukuran tingkat kepuasan karyawan merupakan aspek penting untuk mengetahui tingkat pelayanan yang telah diberikan sekaligus mendapatkan umpan balik untuk mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan karyawan.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Secara signifikan pelaksanaan TJSJ untuk K3 tidak memberikan dampak keuangan terhadap Perusahaan, mengingat hal ini telah dianggarkan dalam rencana keuangan Perusahaan dan telah menjadi program tahunan Perusahaan.

KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT [G4-DMA]

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMITRAAN

Kebijakan

Perum Jasa Tirta II sebagai bagian dari masyarakat yang beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan memiliki tanggung jawab dalam memelihara dampak yang dihasilkan kepada pemangku kepentingan melalui kontribusi positif dan peningkatan kualitas komunitas lokal masyarakat secara lebih luas. Dalam mewujudkan kontribusinya kepada masyarakat, Perum Jasa Tirta II melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Selain merupakan kewajiban bagi entitas BUMN, program PKBL menjadi sarana yang komprehensif bagi Perusahaan untuk membina hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan yang mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dikelola Perusahaan diatur dalam peraturan perundangundangan sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/07/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina

Employee Satisfaction Survey

The Company has put various efforts to fulfil employee expectations, one example is by carrying out employee satisfaction surveys. Measuring the level of employee satisfaction is an important aspect to determine the level of service that has been provided while getting feedback to develop a service delivery system that is responsive to employee needs.

Financial Impact of Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Significantly the implementation of CSR for OHS did not have a financial impact on the Company, keeping in mind that this has been budgeted in the Company's financial plan and has become the Company's annual program.

SOCIAL AWARENESS TO THE COMMUNITY [G4-DMA]

SOCIAL RESPONSIBILITY FOR SOCIAL AND PARTNERSHIP DEVELOPMENT

Policy

Perum Jasa Tirta II as part of the community whose operations involve the environment has a responsibility to stakeholders in maintaining impacts that the Company generate through positive contributions and by improving the quality of local communities in more comprehensive manner. In realizing its contribution to the community, Perum Jasa Tirta II implements Partnership and Community Development Program (PKBL). Aside from its obligation as SOE, PKBL program is a comprehensive tool for the Company to foster harmonious relations with stakeholders in order to be able to provide added value on a continuous basis.

The Partnership and Community Development Program (PKBL) managed by the Company is regulated in the following laws and regulations:

- Minister of SOE Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 concerning Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises;
- Minister of SOE Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 dated December 16, 2016 concerning Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program and the Community Development Program for State-Owned Enterprises;
- Minister of SOE Regulation No. PER-02/MBU/07/2017 dated July 5, 2017 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program

Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;

- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/04/2020 tanggal 2 April 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
- Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-92/D5.MBU/2013 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Anggaran dan Realisasi

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pengembangan masyarakat diimplementasikan dalam Program Kemitraan. Pengelolaan dana Program Kemitraan dan dana Program Bina Lingkungan dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015, tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, beserta perubahannya. Laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Program BL menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan BUMN Pembina yang dituangkan dalam bab tersendiri.

Perum Jasa Tirta II telah melakukan kemitraan terhadap usaha kecil dan koperasi sejak Tahun 1991 baik dalam bentuk pinjaman maupun bantuan pembinaan yang bersifat hibah.

Realisasi penyerapan dana Program Kemitraan tahun 2020 sebesar Rp1.236.620.000, atau 94,91% dari jumlah dana yang tersedia sebesar Rp1.302.996.264, atau mencapai 64,93% dari RKA tahun 2020 sebesar Rp1.904.664.807.

Realisasi Penerimaan Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan tahun 2020 sebesar Rp 1.185.510.164 atau 68,40% dari RKA sebesar Rp 1.733.108.845, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 311.693.793, atau turun 20,82%.

Realisasi Penerimaan Pendapatan Jasa Giro tahun 2020 sebesar Rp1.250.954, atau 23,22% dari RKA sebesar Rp5.387.750, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp1.166.384, atau turun 48,25%.

Realisasi Penyaluran Pinjaman tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000, atau 64,24% dari RKA sebesar Rp1.868.000.000, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp400.000.000 atau turun 25%.

Realisasi Dana Pembinaan Kemitraan untuk tahun 2020 sebesar Rp36.620.000, atau 99,93% dari RKA sebesar Rp36.644.807, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp630.000, atau turun 1,69%.

Saldo akhir Dana tersedia Tahun 2020 sebesar Rp66.376.264.000

and Community Development Program for State-Owned Enterprises;

- Minister of SOE Regulation No. PER-02/MBU/04/2020 dated April 2, 2020 regarding the Third Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program and Community Development Program
- Circular Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises No. S-92/D5.MBU/2013 concerning Management of Partnership and Community Development Program.

Budget and Realization

Corporate social responsibility in the field of community development is implemented in the Partnership Program. The management of the Partnership Program funds and Community Development Program funds is carried out based on the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015, concerning the State-Owned Enterprises' Partnership Program and Community Development Program, along with the changes. The report on the implementation of the Partnership Program and the BL Program is a unity with the Annual Trustees' BUMN Report as outlined in a separate chapter.

Perum Jasa Tirta II has made partnerships with small businesses and cooperatives since 1991 in the form of loans and assistance in the form of grants.

Realization of absorption of Partnership Program funds in 2020 amounted to Rp1,236,620,000 or 97.91% of the total available funds of Rp1,302,996,264 Absorption of funds in 2020 reached 64.93% of the 2020 RKAP of Rp1,904,664,807.

Realization of Receipt of Loan Payment of Fostered Partners in 2020 amounted to Rp1,185,510,164 or 68.40% of the 2020 RKAP of Rp1,733,108,845 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 311,693,793 or 4.37%.

Realization of Receipt of Giro Services Income in 2020 amounted to Rp1.250,954 or 23.22% of the 2020 RKAP of Rp5,387,750 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp1,166,384 or 48.25%.

Realization of Loan Distribution in 2020 amounted to Rp1,200,000,000 or 64.24% of the 2020 RKAP of Rp1,868,000,000 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 400,000,000 or 25%.

The realization of Partnership Development Funds in 2020 amounted to Rp36,620,000 or 99.93% of the 2020 RKAP of Rp36,644,807 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 630,000 or 1.69%.

The final balance of available funds in 2002 is Rp 66,376,264,000

Program dan Strategi

Sejalan dengan program kemasyarakatan maka PJT II membagi program dan strategi kegiatan yang meliputi:

Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program yang mendorong masyarakat khususnya pelaku usaha mikro atau Mitra Binaan untuk dapat mengembangkan usahanya melalui pinjaman berbunga lunak. Selain penyaluran bantuan pinjaman modal kerja, Program Kemitraan juga memberikan bantuan lain berupa pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran, dan bantuan pembinaan lainnya sehingga pelaku usaha UMKM dapat tumbuh mandiri dan memiliki daya tahan dan daya saing yang kuat.

Jenis kemitraan yang diberikan Perusahaan kepada Mitra Binaan antara lain sebagai berikut:

1. Bantuan Kemitraan dalam peningkatan SDM berbentuk pendidikan dan/atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh bidang PKBL Perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan yang dibutuhkan.
2. Pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan.
3. Beban pembinaan untuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

Adapun sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000.

Jenis Usaha / Business Type	2020	2019	2018
Koperasi / Cooperative	219	219	216
Usaha Kecil / Small Business	2.421	2.354	2.276
Jumlah / Total	2.640	2.573	2.492

Sementara penyaluran dana program kemitraan berdasarkan sektor usaha dan wilayahnya diklasifikasikan ke dalam tabel seperti berikut:

Sektor Usaha / Business Sector	Realisasi sampai 2019 / Realization until 2019		Realisasi 2020 / Realization 2020		Realisasi sampai 2020 / Realization until 2020	
	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah
Penyalur Pinjaman Jawa Barat / Lender West Java	2.573	28.438.117.500	67	1.200.000.000	2.640	29.638.117.500
Sektor Industri / Industry Sector	309	2.798.000.000	3	20.000.000	312	2.818.000.000
Sektor Perdagangan / Trade Sector	994	12.274.500.000	32	636.000.000	1.026	12.910.500.000
Sektor Pertanian / Agriculture Sector	267	1.591.417.500	-	-	267	1.591.417.500
Sektor Peternakan / Animal Husbandry Sector	76	904.500.000	3	45.000.000	79	949.500.000

Program and Strategy

In line with community programs, PJT II divides program and strategy activities which include:

Partnership Program

Partnership Program is a program that encourages the community, especially micro business people or Fostered Partners, to develop their business through low interest loans. In addition to providing working capital loans, the Partnership Program also provides other aid in the form of business management training, marketing assistance, and other coaching assistance so that MSME entrepreneurs can grow independently and have strong resilience and competitiveness.

The type of partnerships provided by the Company to the Fostered Partners is as follows:

1. Partnership aid in improving human resources in the form of education and/or training to improve entrepreneurial and management skills through training conducted by the Company's PKBL unit and parties related to the required education
2. Working capital and investment loans to increase business capital, procurement of work facilities and equipment modernization.
3. Development cost on education, training, internship, marketing, promotion, and other matters related to improvement of productivity of the Fostered Partners and evaluation/research related to the Partnership Program.

The target of the Partnership Program activities are small businesses, in this case individuals or business entities and cooperatives that have a net worth of Rp500,000,000 at max, excluding land and buildings of business premises, or have annual sales of Rp2,500,000,000 at max.

Meanwhile, the distribution of partnership program funds based on the business sector and area is classified into the following table:

Sektor Usaha / Business Sector	Realisasi sampai 2019 / Realization until 2019		Realisasi 2020 / Realization 2020		Realisasi sampai 2020 / Realization until 2020	
	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah
Sektor Perkebunan / Plantation Sector	15	222.500.000	22	-	37	222.500.000
Sektor Perikanan / Fisheries Sector	426	4.485.500.000	7	354.000.000	433	4.839.500.000
Sektor Jasa / Service Sector	246	3.148.700.000	-	145.000.000	246	3.293.700.000
Sektor Lainnya / Other Sectors	239	3.005.500.000	-	-	239	3.005.500.000
Banten						
Sektor Lainnya / Other Sectors	1	7.500.000	-	-	1	7.500.000
Dana Pembinaan Kemitraan / Partnership Development Fund	-	2.113.647.440	0	36.620.000	-	2.150.267.440
Jumlah / Total	2.573	30.551.764.940	67	1.236.620.000	2.640	31.788.384.940

Kendala yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Masalah

Meski manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan PKBL cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun kendala selalu ada. Beberapa kendala pelaksanaan PKBL yang menjadi perhatian adalah:

1. Anggapan bahwa dana PK adalah dana hibah sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.
2. Banyaknya permintaan bantuan sedangkan ketersediaan alokasi dana BL terbatas.
3. Keterbatasan kemampuan SDM mitra binaan sehingga banyak mitra binaan yang tidak dapat membayar angsuran melalui transfer ke bank sehingga Bidang PKBL harus menagih ke mitra binaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang sedang dan akan dilakukan adalah:

1. Terus menerus melakukan sosialisasi akan filosofi dan makna Program Kemitraan kepada calon mitra binaan, memberikan teguran, peringatan, penagihan langsung, *rescheduling* dan *reconditioning* piutang.
2. Melakukan seleksi terhadap permohonan bantuan Bina Lingkungan.
3. Meningkatkan pembinaan terhadap mitra binaan, sehingga terjadi hubungan baik antara PKBL dan mitra binaan sekaligus penarikan angsuran.
4. Angsuran Mitra Binaan mulai Tahun 2018 sampai saat ini menggunakan *Virtual Account* bekerjasama dengan Bank BRI.

Dampak Keuangan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perusahaan memahami penyaluran dana TJSL bukan merupakan biaya yang merugikan dari sisi kinerja keuangan, namun sebagai bagian dari investasi jangka panjang. PJT II meyakini kegiatan TJSL akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan Perusahaan. Disadari bahwa dalam jangka pendek kegiatan TJSL belum dapat dirasakan, namun dipastikan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Constraints Faced and Efforts Made to Resolve the Problems

Although the perceived benefits of PKBL implementation are quite significant in improving the welfare of the community, constraints always exist. Some of the obstacles to implementing PKBL that are of concern are:

1. The assumption that PK funds are grant funds so that they affect the rate of return.
2. Many requests for assistance while the availability of BL funds is limited.
3. The limited capacity of HR of the assisted partners so that many of the fostered partners cannot pay installments through transfers to the bank so that the PKBL Sector must collect the funds from the trained partners.

In connection with this, the steps that are being and will be carried out are:

1. Continuously disseminate the philosophy and meaning of the Partnership Program to prospective fostered partners, give warning, warning, direct billing, *rescheduling* and *reconditioning* receivables.
2. Conduct selection on requests for Community Development assistance.
3. Increasing fostering of fostered partners, so that good relations occur between PKBL and the development partners as well as installments.
4. Installments of Foster Partners starting in 2018 until now using *Virtual Account* in collaboration with BRI Bank.

Financial Impact of Community Social Development

The company understands that CSR funding is not a cost that is detrimental to financial performance, but as part of a long-term investment. PJT II believes that CSR activities will have a positive impact on the sustainability of the Company. It is realized that in the short term CSR activities cannot be felt, but it is ensured indirectly to have a significant influence on the Company's performance.

KEPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP [G4-DMA]

Perusahaan terus berkomitmen untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan inisiatif meminimalisasi dampak negatif operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup di sekitar wilayah kegiatan usaha.

PENGELOLAAN PENGGUNAAN MATERIAL [G4-EN1]

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, dalam kegiatan operasionalnya, PT PJT II tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (raw materials). Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening pelanggan dan lain-lain adalah kertas, alat tulis dan tinta mesin cetak.

PJT II menyadari bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, PJT II selalu berusaha melakukan upaya inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan alat tulis dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Inisiatif penghematan konsumsi material yang dilakukan antara lain:

1. Menggunakan kertas bolak-balik.
2. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen.
3. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan *note*.
4. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *paperless* dan teknologi informasi.
5. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, *fax*, dan mesin *fotocopy* agar lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

Untuk menunjang kegiatan operasional, PJT II tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (raw materials). Material utama yang digunakan antara lain mencakup kertas dan tinta mesin cetak. Material tersebut antara lain dipergunakan untuk keperluan administrasi, surat- menyurat, informasi rekening pelanggan dan lainnya.

PENGELOLAAN PENGGUNAAN ENERGI [G4-EN3]

PJT II senantiasa berusaha melakukan upaya pengurangan kebutuhan energi dalam barang dan layanan yang akan dipasarkan. Hal ini dilakukan melalui serangkaian peningkatan kualitas spesifikasi peralatan penunjang yang berada di gedung kantor.

Sebagai tanggung jawab Perusahaan pada lingkungan, efisiensi dalam penggunaan energi merupakan kewajiban bagi PJT II. Jenis energi yang digunakan dalam menunjang operasi Perusahaan meliputi energi listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan gas. Energi listrik digunakan sebagai pendukung utama kegiatan operasi,

ENVIRONMENTAL AWARENESS [G4-DMA]

The Company continues to be committed to maintaining environmental sustainability by taking initiatives to minimize the negative impact of the Company's operations on the environment around the area of business activities.

MATERIAL USE MANAGEMENT [G4-EN1]

As a company engaged in the financial services sector, in its operational activities, PT PJT II does not use raw materials. The main materials used in the Company's operational activities are mainly for the purposes of making correspondence, reporting administration, customer account information and others, including paper, stationery and printing machine ink.

PJT II realizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main provider of raw materials. For this awareness, PJT II always strives to make an initiative in the long term sustainability of forests by optimizing the use of stationery by applying the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle).

The material consumption saving initiatives carried out include:

1. Use both sides of the paper.
2. Reuse envelopes and document cover.
3. Use used paper for memos and notes.
4. Reducing paper use by using paperless and information technology.
5. Maintenance of printing, fax and photocopying machines to be more efficient in the use of paper and ink.

To support operational activities, PJT II does not use raw materials. The main materials used include paper and ink printing machines. These materials are used for administration, correspondence, customer account information and others.

ENERGY USE MANAGEMENT [G4-EN3]

PJT II always strives to reduce energy needs in goods and services that will be marketed. This is done through a series of quality improvements to the specifications of supporting equipment in the office building.

As the Company's responsibility for the environment, efficiency in energy use is an obligation for PJT II. The types of energy used in supporting the Company's operations include electricity, fuel oil and gas. Electric energy is used as the main support for operations, BBM is usually used to support official travel or mobilization

BBM biasanya digunakan untuk menunjang perjalanan dinas atau mobilisasi kegiatan Perusahaan, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Berikut disampaikan jumlah penggunaan energi PJT II selama dua tahun berturut-turut:

Upaya-Upaya yang Dilakukan

- Mengatur suhu ruangan antara 20-24 derajat Celcius
- Menghindari penggunaan lift dan lebih memilih menggunakan tangga
- Hemat listrik
- Mengganti lampu dengan lampu *Light Emitting Diode* (LED).

GREEN OFFICE, PENGELOLAAN PENGGUNAAN AIR [G4-EN27, G4-EN3]

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, PJT II menerapkan program *Green Office* yang merupakan konsep kantor yang kegiatannya dijalankan dengan cara yang ramah lingkungan, yaitu seluruh karyawan serta pihak manajemen kantor berupaya untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas, hemat listrik dan hemat air serta upaya perusahaan dalam mengelola sampah.

Penerapan *Green Office* di lingkungan PJT II diharapkan akan memberikan manfaat, tidak sekedar manfaat nyata dan kongkret seperti peningkatan pendapatan, pengurangan biaya dan peningkatan.

Di samping kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan sejalan dengan bisnis perusahaan, PJT II juga berupaya terus responsif terhadap kejadian yang sifatnya insidental, ataupun tanggap darurat, yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas sosial masyarakat dan kemanusiaan atau biasa dikenal sebagai program filantropi. Program filantropi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2020 bekerja sama dengan dengan instansi terkait dengan kegiatan:

1. Perum Jasa Tirta II melaksanakan Pengangkatan eceng gondok bersama Paguyuban Pembudidayaan Ikan KJA bekerjasama dengan Kementerian Kelautan & Perikanan di perairan Waduk IR. H Djuanda.
2. Perum Jasa Tirta II melalui Bidang PKBL memberikan bantuan sembako kepada korban banjir luapan sungai citarum. Dalam hal penanganan luapan sungai dan sebagai bukti sinergitas BUMN PJT II terhadap Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum PJT II telah melakukan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan di Hulu Sungai Citarum, selain hal tersebut PJT II juga melakukan penataan sungai mati (Oxbow) Bojongsoang yang merupakan salah satu program konservasi PJT II untuk memelihara sumber Daya Air.
3. Donor darah dengan melibatkan UPTD PMI Kabupaten Purwakarta.

of Company activities, while gas energy is used to meet kitchen needs. The following is conveyed the amount of energy usage of the PJT II for two consecutive years:

Efforts Made Include

- Set the room temperature between 20-24 degrees Celsius
- Avoid using elevators and using stairs
- Save electricity
- Replacing lights with Light Emitting Diode (LED) lights.

GREEN OFFICE, MANAGEMENT OF WATER [G4-EN27, G4-EN3]

As a form of concern for the environment, PJT II implements the Green Office program, which is an office concept whose activities are carried out in an environmentally friendly manner, namely all employees and office management try to implement various savings, such as saving paper, saving electricity and saving water in managing waste.

The application of Green Office in the PJT II environment is expected to provide benefits, not only tangible and concrete benefits such as increased income and reduced costs.

In addition to programmed activities and in line with the company's business, PJT II also strives to be responsive to incidental or emergency events, which can be categorized as social and humanitarian activities or commonly known as philanthropic programs. The following are some philanthropic programs which carried out throughout 2020 cooperates with agencies related to the following activities:

1. Perum Jasa Tirta II carried out the removal of water hyacinth with the Fish Farmers Association KJA in collaboration with the Ministry of Marine Affairs & Fisheries in the waters of the IR. H Djuanda Reservoir
2. Perum Jasa Tirta II through the PKBL Sector provided basic food assistance to victims of the Citarum river flood this is a form of social care for the community. In terms of handling river overflows and as evidence of the synergy of BUMN PJT II in accordance with Presidential Regulation number 15 of 2018 concerning Acceleration of Control of Pollution and Damage to the Citarum River Watershed, PJT II has carried out Operations and Maintenance activities in the Upper Citarum River, apart from that PJT II also carries out restructuring Dead River (Oxbow) Bojongsoang which is one of the PJT II conservation programs to maintain water resources.
3. Blood donation by involving UPTD PMI Purwakarta Regency.

Dampak Kuantitatif terhadap Lingkungan Hidup

Dilatarbelakangi dengan pemahaman bahwa setiap aktivitas operasi memiliki dampak terhadap perubahan kondisi lingkungan, Perum Jasa Tirta II secara proaktif membina budaya tanggung jawab lingkungan tidak hanya bagi Perusahaan tetapi turut melibatkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai perusahaan yang diamanatkan dalam mengelola Sumber Daya Air (SDA), Perusahaan memiliki tanggung jawab lebih dalam merealisasikan tanggung jawab terhadap lingkungan, karena selain bertujuan dalam memperoleh profit, pengelolaan SDA yang dijalankan wajib diiringi dengan upaya pelestarian sehingga manfaat yang diberikan dapat terasa bagi seluruh stakeholders. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab Perusahaan terhadap kualitas SDA sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2010 Pasal 3 tentang tugas dan tanggung jawab dalam pengusahaan dan pengelolaan SDA wilayah sungai yang berada di wilayah kerja Perusahaan, seperti Sungai Cidanau, Ciliman, Ciujung, Ciliwung, Cisadane, dan Citarum.

Upaya untuk mengelola dampak lingkungan dan menjaga keberlanjutan pengelolaan SDA jangka panjang bagi lingkungan ini terus menjadi fokus tanggung jawab Perusahaan. Komitmen tersebut direalisasikan melalui program konservasi dan kualitas air melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian SDA dan ekosistemnya serta pengelolaan kualitas air atau pengendalian pencemaran guna menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung, dan fungsi SDA itu sendiri.

Realisasi Biaya TJSL di Bidang Lingkungan

Realisasi dana dalam mendukung kegiatan tanggung jawab di bidang lingkungan bersumber dari kontribusi BJPSDA Perum Jasa Tirta II kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Perum Jasa Tirta II turut berperan dan mendukung program tersebut, khususnya dalam konservasi DAS Citarum sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2010 tentang Perum Jasa Tirta II, dimana salah satu tupoksi Perum Jasa Tirta II antara lain bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan DAS Citarum.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Hingga 31 Desember 2020, Perum Jasa Tirta II belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan, namun demikian, Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan terkait program pelestarian lingkungan.

Program Penghijauan

PJT II menyadari penerapan penghijauan lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam menata dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian PJT II senantiasa melakukan program penghijauan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan hidup serta menciptakan suasana keindahan dan kenyamanan lingkungan, terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Quantitative Impacts on the Environment

Based on the understanding that every operational activity has an impact on changing environmental conditions, Perum Jasa Tirta II proactively develops a culture of environmental responsibility, not only for the Company but also involves employees and other stakeholders. As a company mandated in managing Water Resources, the Company has more responsibility in realizing its responsibility to the environment. This is because water resources management is not only done solely to make profit, but shall also be accompanied by conservation efforts so that the benefits provided can be felt by all stakeholders. This is in line with the Company's responsibility towards the quality of water resources as stated in Government Regulation No. 7 of 2010 Article 3 concerning duties and responsibilities in the business implementation and management of river water resources in the Company's working area, such as Cidanau, Ciliman, Ciujung, Ciliwung, Cisadane, and Citarum Rivers.

Efforts to manage environmental impacts and maintain long-term sustainability of water resource management for the environment continue to be the focus of the Company's responsibility. This commitment is realized through conservation and water quality programs through the protection and preservation activities of water resources and their ecosystems as well as water quality management or pollution control in order to maintain the sustainability of the carrying capacity, capacity and function of the water resources themselves.

Realization of CSR Costs For Environmental

Realization of funds in supporting environmental CSR activities are sourced from BJPSDA Perum Jasa Tirta II contribution to West Java Provincial Government. Perum Jasa Tirta II participates and supports the program, especially in the conservation of Citarum river basin as mandated in Government Regulation (PP) No. 7 of 2010 on Perum Jasa Tirta II, stated that the Perum Jasa Tirta II's main task and function is responsible for carrying out the management of Citarum River Basin

Certification in the Environmental Sector

As of December 31, 2020, Perum Jasa Tirta II has not been certified in the environmental sector. However, the Company is committed to continuously undertake various activities related to environmental conservation programs.

Greening Program

PJT II realizes that the application of greening is one of the alternatives in managing and maintaining environmental sustainability. Thus PJT II always conducts a reforestation program that is expected to improve the quality of the environment and create an atmosphere of beauty and comfort in the environment, especially in optimizing the standard of public health.

KONTRIBUSI PERUM JASA TIRTA II

Kontribusi Kami untuk Daerah Tertinggal

Program perluasan akses layanan di daerah tertinggal menjadi syarat penting guna melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kami berkomitmen menyediakan akses bagi daerah tertinggal. Penentuan daerah tertinggal di Provinsi menggunakan informasi yang tertuang dalam website www.kemendes.go.id dan dalam Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2020. Dari informasi pada ketentuan tersebut, didapatkan kabupaten Purwakarta terdapat 13 Kecamatan yang tertinggal sehingga kami senantiasa memberikan bantuan. Laporan bantuan tersebut tertuang dalam Laporan TJSL.

Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Purwakarta

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas pembangunan Pemerintahan untuk mengejar ketertinggalan guna meningkatkan daya saing nasional dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, PJT II melalui pembiayaan sindikasi mengambil peran sebagai pemberi modal agar percepatan pembangunan infrastruktur dapat terwujud sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan. Selama tahun 2020, PJT II telah memberikan bantuan social di daerah Purwakarta yang bersifat fisik. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Luar Purwakarta

Selain memberikan kontribusi kepada percepatan pembangunan infrastruktur, melalui pembiayaan sindikasi PJT II juga mengambil peran sebagai pemberi modal untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur di luar Purwakarta sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan.

Sejak tahun 2018 sampai sekarang, PJT II telah memberikan bantuan sosial melalui pembangunan Biogas yang merupakan pendekatan teknik untuk mengurangi pencemaran sedangkan community empowerment dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan pupuk organik, pelatihan budidaya cacing sekaligus dengan pendampingannya, Jasa Tirta II mendampingi masyarakat hingga proses sertifikasi dan membentuk pasar hasil produksi sejak tahun 2017 telah terbangun total 35 Unit Biogas 5 rumah budidaya cacing dan 4 rumah produksi kompos dan 10 unit bak resapan untuk menyaring kotoran agar dapat terendap dan dimanfaatkan melalui budidaya cacing dan produksi kompos.

Analisis yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pilot Project tersebut adalah dari 170 ton/bulan kotoran ternak 131 ton diserap oleh biogas, rumah budidaya cacing dan produksi pupuk sisanya sebanyak 33 ton perbulan masuk ke bak resapan dan kembali dimanfaatkan oleh budidaya cacing dan produksi pupuk. Sebagai Stimulasi pasar, Jasa Tirta II berkomitmen menggunakan produk pupuk organik masyarakat

PERUM JASA TIRTA II CONTRIBUTION

Our Contribution To Disadvantaged Regions

The program to expand access to services in disadvantaged areas is an important requirement for involving all levels of society. We are committed to providing access to disadvantaged areas. Determination of disadvantaged areas in the Province uses the information contained in the website www.kemendes.go.id and in Presidential Regulation No. 131 of 2015 concerning Determination of Disadvantaged Regions in 2015-2019. From the information on these provisions, it is found that Purwakarta district has 13 disadvantaged sub-districts so we always provide assistance. The assistance report is contained in the CSR Report.

Contribution To Infrastructure Development In Purwakarta

Infrastructure development is one of the Government's development priorities to catch up to improve national competitiveness and equitable development. Therefore, PJT II through syndicated financing takes the role of providing capital so that the acceleration of infrastructure development can be realized so that it will encourage economic growth and sustainable employment growth. During 2019, PJT II has provided social assistance in the physical Purwakarta area.

[GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Contribution To Infrastructure Development Outside Purwakarta

In addition to contributing to the acceleration of infrastructure development, through syndicated financing PJT II also takes on the role of providing capital to finance infrastructure development outside Purwakarta so that it will encourage national economic growth and sustainable employment growth.

Since 2018 until now, PJT II has provided social assistance through the development of Biogas which is a technical approach to reduce pollution, while community empowerment is carried out through several activities such as organic fertilizer training, worm cultivation training as well as assistance. Jasa Tirta II assists the community in the certification process and forms a market for production products. Since 2017, a total of 35 Biogas Units, 5 worm cultivation houses, 4 compost production houses and 10 infiltration tanks have been built to filter excrement so that it can be deposited and utilized through worm cultivation and compost production.

The analysis obtained from the results of the pilot project is that of 170 tons/month of livestock excrement, 131 tons are absorbed by biogas, worm cultivation houses and the remaining 33 tons of fertilizer production per month goes into the absorption basin and is reused by worm cultivation and fertilizer production. As a market stimulation, Jasa Tirta II is committed to using the community's organic fertilizer products for all

tersebut untuk seluruh kegiatan konservasi tanam pohon yang dilakukan perusahaan. Puncaknya ketika pupuk tersebut diterima oleh menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada acara Hari Air Dunia 2020 di Kementerian PUPR dan disebar untuk konservasi di seluruh Balai Besar Wilayah Sungai dan Balai Wilayah Sungai seluruh Indonesia.

Digester biogas menghasilkan gas yang dimanfaatkan masyarakat sebagai alternatif penggunaan gas elpiji dan untuk penerangan kandang ternak sebagai bahan bakar lampu biogas. *Survey* hasil pemanfaatan biogas tersebut diperoleh data masyarakat pengguna biogas tidak lagi membeli tabung elpiji per bulan (tabung gas 3 kg) dengan harga pembelian dilokasi sebesar Rp30.000,- setiap kepala keluarga dapat menghemat penggunaan elpiji sebesar Rp 90.000,- setiap bulannya. Benefit yang didapatkan masyarakat tidak hanya dari penghematan elpiji, namun dari penghasilan tambahan dari hasil budidaya cacing dan produksi pupuk organik. Jasa Tirta II bekerja sama untuk uji laboratorium pupuk organik hingga memperoleh Sertifikasi pupuk organik oleh Indonesia *Organic Farming Certification* (INOFICE).

Pendapatan yang diperoleh dari produk sampingan biogas tersebut sebesar Rp 438.000 per kepala keluarga tiap bulan. Implementasi kegiatan *pilot project* tersebut menjadikan program terus berjalan hingga saat ini. Apresiasi terhadap suksesnya *pilot project* Biogas ini tidak hanya diperoleh dari dalam negeri dengan banyak kunjungan ke lokasi, juga tingkat Asia Tenggara program *pilot project* Biogas Jasa Tirta II memperoleh penghargaan dalam *Asean Energy Award category Thermal of Grid Renewable Energy* sebagai Program *Project River Conservation With Renewable Energy*. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Komitmen terhadap Pelestarian Lingkungan

PJT II menyadari bahwa kesuksesan perkembangan usaha bisnis Perusahaan perlu dicapai secara menyeluruh dan seimbang. Pencapaian tersebut akan tercipta ketika setiap aspek dalam *triple bottom line*, meliputi kinerja ekonomi (economic indicators), kinerja lingkungan (environmental indicators), dan kinerja sosial (social indicators) yaitu *profit, people, dan planet* diperhatikan dan dicapai secara bersama-sama tanpa meninggalkan satu aspek pun. Sebagai perusahaan yang berkomitmen menerapkan prinsip *triple bottom line* dan ikut andil dalam pencapaian SDGs, PJT II melakukan inisiatif meminimalkan dampak bagi lingkungan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kebijakan pembiayaan dan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan operasional perbankan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), serta Roadmap Keuangan Berkelanjutan. [GRI 103-2]

tree planting conservation activities carried out by the company. The climax was when the fertilizer was received by the Minister of Public Works and Public Housing at the 2020 World Water Day event at the Ministry of PUPR and distributed for conservation throughout the Great River Basin and Region River Basin throughout Indonesia.

The biogas digester produces gas that is used by the community as an alternative to using LPG gas and for lighting livestock pens as fuel for biogas lamps. The survey on the results of biogas utilization shows that biogas users no longer buy LPG cylinders per month (3 kg gas cylinders) with a purchase price of Rp.30,000, each head of the family can save Rp. 90,000 per month on LPG usage. The benefits that people get are not only from saving LPG, but from additional income from worm cultivation and organic fertilizer production. Jasa Tirta II collaborates for laboratory tests of organic fertilizers to obtain organic fertilizer certification by the Indonesia Organic Farming Certification (INOFICE).

The income obtained from the biogas by-product is Rp. 438,000 per household per month. The implementation of the pilot project activities has made the program continue to this day. Appreciation for the success of the Biogas pilot project was not only obtained from within the country with many visits to the location, this project also received appreciation at the Southeast Asian level to be precise the Biogas Jasa Tirta II pilot project program received an award in Asean Energy Award for Thermal of Grid Renewable Energy category as the River Conservation With Renewable Energy Project Program. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Commitment To Environmental Preservation

PJT II realizes that the success of the development of the Company's business needs to be achieved in a comprehensive and balanced manner. This achievement will be created when every aspect of the triple bottom line, including economic performance (economic indicators), environmental performance (environmental indicators), and social performance (social indicators), namely profit, people, and the planet are considered and achieved together without leaving one aspect. As a company that is committed to implementing the triple bottom line principle and contributes to the achievement of SDGs, PJT II initiates initiatives to minimize the impact on the environment by integrating environmental aspects into financing policies and encouraging environmentally friendly behavior in banking operations. This is in line with Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, Government Regulation Number 27 of 2012 concerning Environmental Permits, and Minister of Environment Regulation Number 5 of 2012 concerning Types of Business Plans and/or Activities that Must Have Impact Analysis Environmental (AMDAL), as well as Roadmap for Sustainable Finance. [GRI 103-2]

Hasil dari penerapan komitmen tersebut, selama tahun 2020 PJT II tidak menerima pengaduan dari masyarakat maupun *stakeholder* lainnya terkait permasalahan lingkungan sehingga PJT II tidak mendapatkan sanksi maupun denda terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. [GRI 307-1]

As a result of implementing this commitment, during 2020 PJT II did not receive complaints from the public or other stakeholders regarding environmental issues so that PJT II did not get sanctions or fines related to non-compliance with environmental regulations. [GRI 307-1]

